

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa karena mereka merupakan aset negara yang akan melanjutkan pembangunan bangsa ini. Kegagalan dalam memahami kebutuhan anak akan berujung pada kegagalan dalam membantu mereka untuk menjadi manusia berkualitas, yang berarti gagal dalam menyambung sebuah generasi. Pembinaan dan pengembangan anak memerlukan perhatian penting agar tercapai proses tumbuh kembang yang optimal dan menjadi manusia yang berkualitas (Novita, 2007).

Salah satu cara menilai kualitas seorang anak adalah dengan melihat prestasi belajarnya (Wasis, 2001). Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran (KBBI, 2010). Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh faktor endogen (keadaan jasmani, panca indra, faktor psikologis) dan faktor eksogen (lingkungan alam, sosial, instrumental). Sebagai salah satu faktor endogen yang penting, intelegensi diyakini memiliki sumbangan yang besar pada seseorang dalam melakukan aktifitasnya, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Wasis, 2001).

Sebagaimana bagian atau fungsi tubuh yang lain, intelegensi juga mengalami perkembangan yang pesat pada usia-usia tertentu saja (Wasis, 2001). Fenomena tumbuh kembang terjadi pada fase anak-anak, yang berkaitan dengan pertumbuhan anak secara fisik dan perkembangan yang dihubungkan dengan fungsi kematangan organ tersebut (Novita, 2007). Masalah nutrisi atau gizi menjadi penting karena memiliki peran besar dalam proses fisiologi tubuh manusia. Setiap zat gizi dibutuhkan manusia untuk proses pertumbuhan dan perkembangan sel-sel, menjaga keseimbangan berbagai macam reaksi kimia yang terjadi didalam tubuh manusia, dan membantu proses penyembuhan maupun perbaikan jaringan-jaringan tubuh manusia yang rusak (Cynthia, 2011).

Anak yang mengalami malnutrisi tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Cynthia, 2011). Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya perkembangan organ, terutama otak anak. Sel-sel otak tidak dapat mencapai tahapan perkembangannya dengan sempurna dan tidak mampu mencapai ukuran yang maksimal sehingga terjadi lingkaran kepala kecil, rendahnya kecerdasan, dan menurunnya produktivitas pada anak yang lebih besar (Hadi, 2005). Pengaruh malnutrisi pada fungsi otak akan lebih terlihat pada anak usia sekolah. Ada keterbatasan produktivitas dan pencapaian prestasi belajar pada periode ini yang mengalami malnutrisi (Sadler, 1999).

Melalui data yang tercatat pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, status gizi pada anak usia 6-18 tahun yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, 6-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Prevalensi anak pendek pada

ketiga kelompok umur masih tinggi, yaitu pada kelompok umur 6-12 tahun (35,8%), kelompok umur 13-15 tahun (35,2%) dan kelompok umur 16-18 tahun (31,2%). Prevalensi kurus pada kelompok umur 6-12 tahun dan kelompok umur 13-15 tahun hampir sama sekitar 11%, sedangkan pada kelompok umur 16-18 8,9%.

Berdasarkan data-data tersebut diatas, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai hubungan antara status gizi dan intelegensi dengan prestasi belajar terutama pada siswa SMP yang termasuk kelompok umur dengan prevalensi anak pendek dan anak kurus cukup tinggi (13-15 tahun), dan SMP Negeri 2 Bandar Lampung dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu SMP favorit yang terdiri dari siswa yang berasal dari beragam daerah di Provinsi Lampung dan merupakan Sekolah Berstandar Internasional (SBI), dimana Tes Intelegensi digunakan sebagai salah satu acuan dari seleksi penerimaan siswa baru dan juga sebagai data yang diperlukan pada penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Anak merupakan generasi penerus bangsa karena mereka merupakan aset negara yang akan melanjutkan pembangunan bangsa ini (Novita, 2007). Salah satu cara menilai kualitas seorang anak adalah dengan melihat prestasi belajarnya. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh faktor endogen (keadaan jasmani, panca indra, faktor psikologis) dan faktor eksogen (lingkungan alam, sosial, instrumental). Sebagai salah satu faktor endogen yang penting, intelegensi diyakini memiliki

sumbangan yang besar pada seseorang dalam melakukan aktifitasnya, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Wasis, 2001).

Sebagaimana bagian atau fungsi tubuh yang lain, intelegensi juga mengalami perkembangan yang pesat pada usia-usia tertentu saja (Wasis, 2001). Anak yang mengalami malnutrisi tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Cynthia, 2011). Ada keterbatasan produktivitas dan pencapaian prestasi belajar pada periode ini yang mengalami malnutrisi (Sadler, 1999).

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan status gizi pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana gambaran tingkat intelegensi pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung?
4. Adakah hubungan antara status gizi dan intelegensi dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara status gizi dan intelegensi dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui keadaan status gizi pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Mengetahui gambaran tingkat intelegensi pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung.
4. Mengetahui hubungan antara status gizi dan intelegensi dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain mencapai tujuan penelihan yang telah ditetapkan, penelitian ini juga memiliki kegunaan akademis yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan peneliti tentang hubungan antara status gizi dan intelegensi dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Bagi Siswa dan SMP Negeri 2 Bandar Lampung

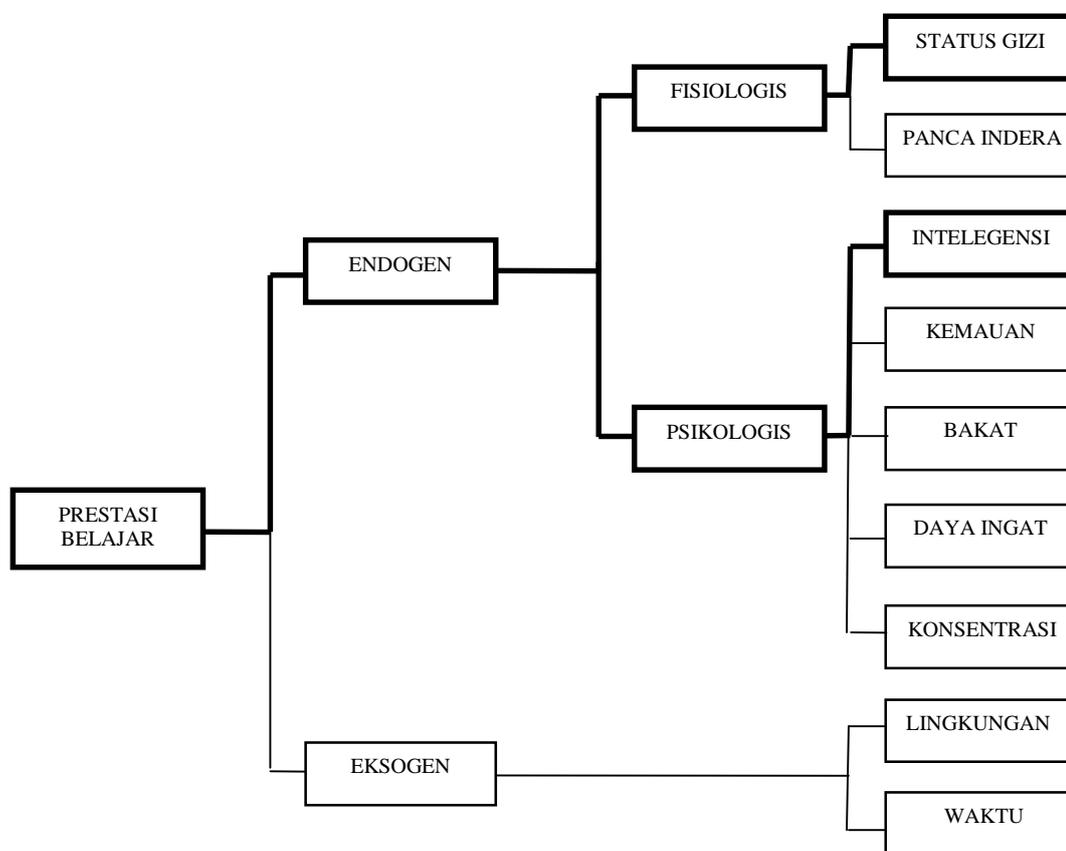
Tempat penelitian ini dilaksanakan. Diharapkan sebagai tambahan pengetahuan kepada siswa, guru dan orang tua untuk dapat lebih memperhatikan status gizi dan intelegensi dalam upaya peningkatan prestasi belajar.

3. Bagi Institusi Pendidikan dan Masyarakat

Menambah pengetahuan, kepustakaan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teori



Yang diteliti: —

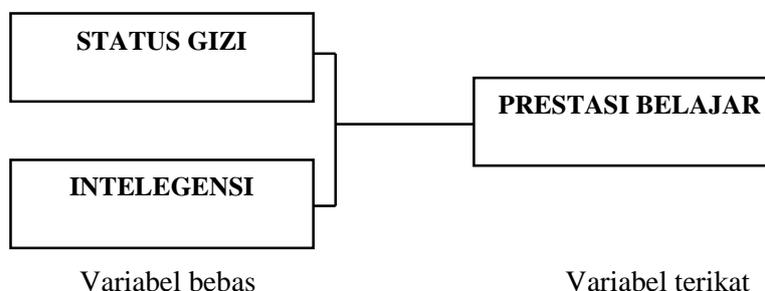
(Sumber: Slameto, 2003)

Gambar 1. Bagan alur faktor-faktor yang terkait antara status gizi dan intelegensi dengan prestasi belajar.

Penelitian oleh Huwae (2005) di Kabupaten Nabire, penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang erat antara status gizi dengan prestasi belajar siswa yaitu,

semakin tinggi status gizi siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Pada penelitian yang lainya oleh Wasis (2001), didapatkan hubungan yang bermakna antara IQ dengan prestasi belajar pada 126 siswa SLTP di kota Semarang.

1.5.2 Kerangka Konsep



Gambar 2. Bagan alur hubungan antara status gizi dengan intelegensi dan prestasi belajar.

Malnutrisi dapat mengurangi volume otak, jumlah neuron, sinaps, dendrit, dan zona reaktif yang terlibat dalam sistem interkoneksi sel saraf sehingga dapat mengakibatkan terjadinya gangguan transmisi impuls dan komunikasi antar sel saraf. Walaupun otak memiliki mekanisme perlindungan yaitu plastisitas otak untuk mencegah kerusakan sel akibat faktor eksternal (gizi kurang), namun jika paparan ini terjadi pada saat proses perkembangan dengan durasi yang lama dan derajat yang berat, hal ini akan membuat sel tersebut semakin rentan untuk mengalami *injury* dan kehilangan fungsinya (Mendoza, 2007).

Intelegensi atau kecerdasan merupakan faktor yang besar peranannya dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang meliputi program pendidikan. Pada umumnya orang yang mempunyai taraf kecerdasan tinggi akan lebih baik prestasinya dibandingkan dengan orang yang mempunyai taraf kecerdasan sedang atau rendah (Wasis, 2001).

1.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa: Ada hubungan antara status gizi dan intelegensi dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Bandar Lampung.